

Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Keahlian Siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan

Jaka Prima¹, Romi Siswanto²

¹ Universitas Kh. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia; jakaprima89@gmail.com

² Universitas Terbuka Indonesia;

Abstract

Keywords:

School-Based Management, Skills Competency, Light Vehicle Engineering.

The purpose of this study in general is to find out the activities of the teaching staff management process in increasing professional competence at SMK PALAPA Mojokerto. This research uses qualitative research and case study design. Data collection techniques used in this study were interviews, observation and documentation. In data analysis, the researcher used Philipp Mayring's content analysis approach and Mills & Huberman's approach. The substantive findings of this study are (1) Curriculum Management and Competency management expertise in learning programs for both teachers and students (2) Student management in order to improve student competency skills of students majoring in TKR in forming students who are ready to work through additional activities and practical hours; students are given Islamic religious values such as reading walqiah, BTQ, praying in congregation so that the quality of education really meets what is expected both for the students themselves and when they work amid society. (3) Facility and Infrastructure Management. School facilities and infrastructure are one of the components in the school system. therefore its existence must be in harmony with other components. in increasing the competency skills of the PALAPA Mojokerto Vocational School students provide additional hours for students and increase field work practices for students so that they are able to be competitive and able to keep abreast of existing developments. Because besides us working with several MOU companies such as PT, CV, the school has also created a Special Job Exchange (BKK) which is an institution formed to support the competency skills of students majoring in TKR.

Abstrak

Kata kunci:

Manajemen Berbasis Sekolah, Kompetensi Keahlian, Teknik Kendaraan Ringan.

Article history:

Received: 15-02-2023

Revised 13-05-2023

Accepted 02-08-2023

Tujuan penelitian ini secara umum guna mengetahui aktivitas proses pengelolaan tenaga pendidik dalam meningkatkan kompetensi profesional di SMK PALAPA Mojokerto. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam analisis data, peneliti menggunakan pendekatan analisis isi Philipp Mayring dan pendekatan Mills & Huberman. Temuan substantif penelitian ini adalah (1) Manajemen Kurikulum dan Kompetensi keahlian manajemen program pembelajaran baik guru dan siswa (2) Manajemen kesiswaan guna meningkatkan kompetensi siswa keahlian siswa jurusan TKR dalam membentuk para siswa yang siap bekerja melalui kegiatan tambahan dan jam praktek, para siswa diberikan nilai-nilai agama islam seperti membaca walqiah, BTQ, sholat berjamaah sehingga mutu pendidikan benar-benar sesuai yang diharapkan baik untuk siswa itu sendiri maupun di saat mereka bekerja di tengah-tengah masyarakat. (3) Manajemen Sarana dan Prasarana. sarana dan prasarana sekolah adalah salah satu komponen dalam sistem sekolah. oleh karena itu keberadaannya harus selaras dengan komponen yang lain. didalam peningkatan kompetensi keahlian para siswa SMK PALAPA Mojokerto memberikan jam-jam tambahan untuk para siswa dan memperbanyak praktek-praktek kerja lapangan terhadap para siswa agar

mampu berdaya saing dan bisa mengikuti perkembangan yang ada. Oleh karena selain kami bekerja sama dengan beberapa perusahaan MOU seperti PT, CV pihak sekolah juga membuat Bursa Kerja Khusus (BKK) adalah sebuah lembaga yang dibentuk untuk menunjang kompetensi keahlian para siswa jurusan TKR.

Corresponding Author:

Jaka Prima

Universitas Kh. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan krusial dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Lewat pendidikan inilah seseorang bisa menjadi cerdas, bisa bergaul dengan masyarakat dengan baik, mempunyai sikap hidup yang baik, mempunyai keterampilan, serta bisa menolong orang lain ataupun dirinya sendiri (Abusin, Aliani, & Rofiq, 2021; Ciptaningsih & Rofiq, 2022; Kurniawan, Nizzam, Fatikh, & Rofiq, 2022). Pendidikan adalah sebuah investasi yang bisa menguntungkan secara pribadi maupun sosial yang bisa menjadikan individu yang bersangkutan menjadi manusia yang mempunyai derajat serta mampu menjadi bangsa yang bermartabat (Kartiko, Zuana, Sirojuddin, Rofiq, & Maarif, 2020; Sholihah, Fauzi, & Agustyarini, 2022; Sirojuddin, Ashlahuddin, & Aprilianto, 2022). Secara dasarnya pendidikan adalah bentuk investasi yang bernilai tinggi yang bisa menunjang pembangunan suatu bangsa melalui upaya meningkatkan kualitas sumber daya insan. Kunci kemajuan sebuah negara adalah pendidikan itu sendiri, dimana mengacu pada penelitian pengendalian mutu pendidikan didapatkan hasil bawah pendidikan berperan vital untuk mewujudkan kualitas pengembangan sumber daya manusia (Aprilianto, Sirojuddin, & Afif, 2021; Azizah, Jariah, & Aprilianto, 2023; Fauzi & Masrupah, 2024).

Berbicara terkait peningkatan kualitas sumber daya manusia, tentunya pendidikan berperan krusial. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan adalah sebuah proses yang juga saling berhubungan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Maka dari hal tersebut, diperlukan lembaga pendidikan yang bisa menghadapi tantangan yang ada saat ini (Ikramullah & Sirojuddin, 2020; Muslimin & Kartiko, 2020; Sirojuddin, Aprilianto, & Zahari, 2021).

Pendidikan juga berperan cukup menonjol dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Sehingga, adalah sesuatu yang penting untuk berfokus kepada peningkatan kualitas pendidikan untuk pembangunan nasional (Santosa & Devi, 2021). Berkualitasnya suatu pendidikan akan bisa dicapai pada sekolah yang berkualitas yang nantinya akan menghasilkan SDM yang berkualitas juga. Secara dasarnya, kekuatan reformasi yang hakiki berakar dari kualitasnya SDM, mempunyai pandangan, transparansi, dan visi yang jauh ke depan yang bukan sebatas menjunjung tinggi kepentingan kelompok dan juga kepentingan pribadi, akan tetapi juga selalu memprioritaskan kepentingan negara dan bangsa (Bahri & Arafah, 2020).

Harapan besar bertumpu pada institusi pendidikan agar dapat membentuk kualitas sumber daya manusia yang baik secara akademik ataupun moral. Proses kinerja suatu bangsa ini dipengaruhi oleh sumber daya manusia di dalamnya. Maka dari hal

tersebut, upaya memperbaiki sistem pendidikan menjadi sangat signifikan sekaligus adalah suatu keniscayaan dalam sejarah bangsa (Jumiati & Kartiko, 2022; Krisbiyanto & Nadhifah, 2022).

Sekolah yang diberi kewenangan untuk mengatur operasionalnya termasuk hak sekolah untuk mengatur berbagai potensi di dalamnya. Ini adalah sesuatu yang penting untuk sekolah dalam melihat perbedaan karakteristik antar sekolah. Dampak seberapa efektifnya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) terhadap tujuan pendidikan terutama realisasi program sekolah harus semenjak awal diketahui, hal ini dilakukan agar diketahui kekuatan yang harus dipertahankan dan kelemahan yang harus diperbaiki. Terkait penilaian seberapa efektifnya pelaksanaan MBS kriterianya yaitu perlu untuk memandang sekolah sebagai sebuah sistem yang mencakup Input-Process-Output (Fattah, 2004; Mulyasa, 2003; Ro'is & Rokhman, 2021; Rokhman & Amami, 2021; Rokhman, Usman, Usman, Kassim, & Muslihun, 2023).

Pelaksanaan dari proses serta evaluasi semenjak awal akan dapat diketahui seberapa berhasilnya pelaksanaan MBS tersebut. Manajemen pendidikan yang sifatnya sentralisasi seperti sebelumnya tentunya tidaklah sama dengan manajemen pendidikan berbasis sekolah. MBS ini melibatkan seluruh unsur dan juga memberi keluasaan otonomi kepada sekolah (Ratih & Muharom, 2021). Tuntutan ini berhubungan dengan pembaharuan sistem pendidikan, seperti penyusunan standar kompetensi lulusan, pembaharuan kurikulum yang berlaku nasional dengan tetap menyesuaikan dengan keadaan setempat, penyelenggaraan pendidikan dengan sistem multimakna dan terbyka, otonomi perguruan tinggi dan pelaksanaan manajemen pendidikan berbasis sekolah, penyusunan standar pendanaan pendidikan untuk tiap satuan pendidikan sesuai prinsip keadilan dan pemerataan, serta penyusunan standar kualifikasi pendidik sesuai akan tuntutan pelaksanaan tugas secara profesional. Pelaksanaan pembaharuan sistem pendidikan nasional dengan maksud guna memperbarui strategi pembangunan, misi, dan visi pendidikan nasional (Sutrisno & Nasucha, 2022).

Menyangkut pembaharuan sistem pendidikan terutama dalam pemberdayaan peran masyarakat dan pelaksanaan otonomi manajemen pendidikan, maka dibutuhkan upaya secara profesional dan sistematis untuk mewujudkan pembaharuan tersebut. Merupakan tanggung jawab dan tugas antara masyarakat dan pemerintah yang secara bersama-sama mengupayakan pengelolaan pendidikan seperti yang tertuang dalam BAB III pasal 4 ayat 6 undang-undang sisdiknas dimana menjelaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan dengan memberdayakan seluruh unsur masyarakat lewat keterlibatan dalam pengendalian mutu dan penyelenggaraan layanan pendidikan, sehingga bisa terpenuhinya tuntutan mutu pendidikan nasional sesuai akan apa yang diharapkan, sehingga martabat dan harga diri bangsa bisa terangkat. Sebuah upaya yang bisa dilaksanakan untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan yakni dengan mengaplikasikan manajemen berbasis sekolah.

Model tersebut adalah konsep yang menawarkan keeratan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan sekolah dengan tanggung jawabnya sendiri-sendiri. Manajemen berbasis sekolah memiliki kerangka kerja yang terdiri dari personil sekolah,

kurikulum, dan sumber daya. Strategi implementasi yang dilakukan lewat beberapa tahap yakni: menyusun profil dan basis data sekolah, menyusun evaluasi diri, melakukan identifikasi terkait kebutuhan sekolah serta perumusan tujuan, misi, dan visi, serta menyusun dan merencanakan program jangka pendek dan jangka panjang.

Manajemen berbasis sekolah ini adalah model manajemen yang memberikan pimpinan sekolah suatu otonomi yang lebih besar, serta memacu keterlibatan warga sekolah (karyawan, kepala sekolah, siswa, dan guru) serta masyarakat (pengusaha, ilmuwan, tokoh masyarakat, orang tua siswa, serta lainnya) secara langsung untuk menunjang peningkatan mutu sekolah dengan berdasar pada perundang-undangan yang berlaku dan kebijakan pendidikan nasional (Setiono, Darim, & Zamroni, 2021; Syaibani & Zamroni, 2021; Zamroni, 2020). Manajemen berbasis sekolah adalah sebuah proses mengelola pendidikan dengan lebih memfokuskan kepada kreatifitas dan kemandirian lembaga pendidikan. Edmond adalah seorang yang memperkenalkan konsep ini dengan teori yang dinamakan *effective school* dimana lebih menekankan kepada upaya memperbaiki proses pendidikan (Indawati, Kartiko, Suyitno, Sirojuddin, & Fuad, 2022).

Karakter dari konsep manajemen ditunjukkan oleh beberapa kondisi di antaranya yaitu: (1) tertib dan amannya lingkungan sekolah; (2) terdapat target mutu, misi, dan visi sekolah yang hendak diwujudkan; (3) kuatnya kepemimpinan sekolah; (4) terdapatnya tingginya harapan untuk berprestasi dari personil sekolah (guru, pimpinan, siswa, serta staf yang lain); (5) adanya dukungan intensif dan komunikasi dari pengguna atau masyarakat atau orang tua siswa; (6) terdapatnya evaluasi atas aspek-aspek akademik secara terus-menerus serta memanfaatkan hasil dari evaluasi tersebut untuk perbaikan atau penyempurnaan mutu; (7) secara terus-menerus terdapatnya pengembangan staf sekolah sesuai perkembangan tuntutan. Pendesaianan pengembangan konsep manajemen tersebut guna menunjang peningkatan kemampuan masyarakat dan sekolah dalam mengelola perubahan pendidikan yang tujuan dari inisiatif kurikulum, strategi perencanaan, kebijakan, dan keseluruhan yang sudah ditetapkan untuk otoritas pendidikan dan pemerintah.

Keberhasilan lembaga pendidikan yang terkait ini yaitu SMK PALAPA Mojokerto bisa tercapai dengan kualitas manajemen yang baik. Karena manajemen berbasis sekolah yang berkualitas akan mampu mengelola lembaga secara baik, sanggup membawa lembaga kepada tujuan yang diharapkan, dapat mengoreksi kelemahan dan kekuarangan, serta dapat mengantisipasi perubahan.

Oleh karena itu, manajemen berbasis sekolah sudah sangat optimal dilaksanakan di SMK PALAPA Mojokerto secara tertata dan terstruktur dengan baik sehingga seluruh aspek akan terkukuhkan secara efisien dan efektif terwujudnya lembaga pendidikan yang bermutu. Berdasar pemaparan tersebut, penulis menjadikan "Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Keahlian Siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) Di SMK Palapa Mojokerto" sebagai judul penelitian. Berdasarkan penjabaran yang peneliti kemukakan sebelumnya, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah pelaksanaan Manajemen berbasis Sekolah

untuk meningkatkan Kompetensi keahlian siswa jurusan teknik kendaraan ringan (TKR) di SMK PALAPA Mojokerto? 2) Bagaimana pelaksanaan peningkatan Kompetensi keahlian siswa jurusan teknik kendaraan ringan (TKR) di SMK PALAPA Mojokerto?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian studi kasus yaitu penelitian yang digali adalah entitas tunggal atau fenomena dari suatu masa tertentu dan aktivitas (bisa berupa program, kejadian, proses, kejadian, institusi, atau kelompok sosial), serta mengumpulkan detail informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama kasus itu terjadi. Dalam penelitian studi kasus terdapat dua pendapat yang dapat dipergunakan untuk memahami kasus sebagai masalah yang penting untuk diteliti. Pertama, kasus sebagai kejadian tunggal yang berpisah atau berbeda secara diskriminatif dengan tingkah laku dan tradisi pada umumnya, sehingga kasus tersebut dipandang sebagai penyimpangan atau deviasi sosial. Kedua, kasus yang merupakan tradisi normatif yang bukan sekedar gejala, melainkan sebagai trade mark dari keadaan masyarakat tertentu, yang dikategorikan sebagai kebudayaan. Jenis penelitian ini digunakan karena peneliti ingin meneliti terkait manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan kompetensi keahlian siswa jurusan TKR yang ada di SMK Palapa Mojokerto (Creswell, 2012).

Peranan peneliti yakni menjadi pengumpul data utama pada penelitian kualitatif, hal ini selaras yang dipaparkan Lexy J. Meleong: "Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian". Sedangkan penelitian kuantitatif, peneliti sebagai penumpul data, analisis (menghitung menggunakan statistik), dan menyimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Kurikulum dan Kompetensi keahlian

Dengan pelaksanaan manajemen program pembelajaran seperti itu dapat diprediksi keberhasilan proses pembelajaran akan berkualitas, bahwa guru sebagai pihak pelaksana pembelajaran melakukan pengembangan secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Karena itu, gurulah yang harus menjabarkan metode dan metode pembelajaran dalam kurikulum atau perencanaan pembelajaran masing-masing guna memperoleh kualitas pembelajaran yang baik. Dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan mereka mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Manajemen kesiswaan

Guna meningkatkan kompetensi siswa keahlian siswa jurusan TKR dalam membentuk para siswa yang siap bekerja melalui kegiatan tambahan dan jam praktek,

para siswa diberikan nilai-nilai agama islam seperti membaca walqiah, BTQ, sholat berjamaah sehingga mutu pendidikan benar-benar sesuai yang diharapkan baik untuk siswa itu sendiri maupun di saat mereka bekerja di tengah-tengah masyarakat. Walaupun kami sekolah swasta dan bukan sekolah islam namun kami selalu menanamkan nilai-nilai keislaman kepada para siswa misalkan saat bulan ramadhan ada kegiatan amaliah ramadhan, baca tulis al Qur'an, tadarus al- Qur'an, dan praktik salat. Setiap hari di SMK PALAPA Mojokerto sebelum belajar wajib membaca surat walqiah. Itu sangatlah penting guna menjadikan para siswa tidak hanya cerdas intelektual namun juga spritualnya.

Manajemen Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah adalah salah satu komponen dalam sistem sekolah. Oleh karena itu keberadaannya harus selaras dengan komponen yang lain, dan ditentukan berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan di sekolah. Tujuan pendidikan untuk pengembangan potensi peserta didik secara optimal, menyiratkan bahwa hasil (berkembangnya kemampuan optimal) pendidikan lebih diutamakan dari proses diselenggarakannya pendidikan itu. Agar program belajar-pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, diperlukan terciptanya lingkungan dan suasana yang menyenangkan dan merangsang. Lingkungan fisik perlu dirancang dan dikembangkan untuk memungkinkan terselenggaranya berbagai proses belajar dan pembelajaran. Sarana pendidikan terdiri atas berbagai sumber belajar yaitu media belajar, alat praktik pendidikan, laboratorium, buku teks, buku perpustakaan dan sarana yang lainnya yang diperlukan untuk kelancaran proses pembelajaran di sekolah. Serta memelihara semua fasilitas fisik dan peralatan dengan memperhatikan kesehatan dan keamanan lingkungan.

Sarana pendidikan terdiri atas berbagai sumber belajar yaitu media belajar, alat praktik pendidikan, laboratorium, buku teks, buku perpustakaan dan sarana yang lainnya yang diperlukan untuk kelancaran proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Sedangkan prasarana pendidikan meliputi tanah, gedung dan infrastruktur lainnya yang menunjang kegiatan pendidikan. Sarana dan fasilitas yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran. Mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai setiap diperlukan. Pemeliharaan terhadap sarana dan fasilitas pendidikan di sekolah merupakan aktivitas yang harus dijalankan untuk menjaga agar perlengkapan yang dibutuhkan oleh personel sekolah dalam kondisi siap pakai. Kondisi siap pakai ini sangat membantu terhadap kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Oleh karena itu, semua perlengkapan yang ada di sekolah membutuhkan perawatan, pemeliharaan, dan pengawasan agar dapat diberdayakan dengan sebaik mungkin tingkat keberhasilan dalam mencapai presensi yang diinginkan.

Pelaksanaan peningkatan kompetensi keahlian siswa jurusan teknik kendaraan ringan (TKR) di SMK PALAPA Mojokerto.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai sub system pendidikan nasional yang bertanggungjawab dalam penyiapan SDM tingkat menengah yang handal, berorientasi kepada kebutuhan pasar harus mampu mengembangkan inovasi untuk mempengaruhi perubahan kebutuhan pasar sehingga dapat mewujudkan kepuasan pencari kerja. Didalam peningkatan kompetensi keahlian para siswa SMK PALAPA Mojokerto kami memberikan jam-jam tambahan untuk para siswa dan memperbanyak praktek-praktek kerja lapangan terhadap para siswa agar mampu berdaya saing dan bisa mengikuti perkembangan yang ada. Oleh karena selain kami bekerja sama dengan beberapa perusahaan MOU seperti PT,CV pihak sekolah juga membuat Bursa Kerja Khusus (BKK) adalah sebuah lembaga yang dibentuk di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri dan Swasta, sebagai unit pelaksana yang memberikan pelayanan dan informasi lowongan kerja, pelaksana pemasaran, penyaluran dan penempatan tenaga kerja, merupakan mitra Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi

Faktor pendukung dan penghambat Manajemen Berbasis Sekolah untuk meningkatkan kompetensi keahlian siswa jurusan teknik kendaraan ringan (TKR) di SMK PALAPA Mojokerto.

Faktor pendukung dan penghambat dalam setiap kegiatan tentu ada. Tanpa faktor pendukung kegiatan yang dilaksanakan akan terhambat dan tidak dapat berjalan dengan baik. begitu pula dengan adanya faktor penghambat. Tanpa adanya faktor penghambat dalam setiap kegiatan maka tidak akan terlaksana dengan baik jika penghambat tersebut tidak diatasi dengan cara yang tepat. Program sekolah yang sudah dicanangkan tidak akan bisa berjalan dan berhasil secara maksimal apabila tidak tersedia berbagai faktor pendukung dan untuk merealisasikan MBS dalam upaya peningkatan kompetensi keahlian siswa jurusan TKR di SMK PALAPA Mojokerto dengan baik dan sesuai dengan visi dan misi sekolah, Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) akan berlangsung secara efektif dan efisien apabila didukung oleh SDM yang profesional untuk mengoperasikan sekolah. Adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah, para staf juga semua pihak sekolah semua program-program yang telah dicanangkan bisa terealisasi dengan baik yang pada akhirnya dapat peningkatan kompetensi keahlian siswa jurusan TKR di SMK PALAPA Mojokerto. Lokasi sekolah yang ada di belakang kampus UNIM, Sekolah SMK PALAPA apabila dilihat tidak kelihatan dari jalan besar, kemudian belum adanya Pembangunan tempat praktek jurusan TKR, perlu tambahan sarana belajar kembali, rekondisi dan pembelian baru alat praktek TKR dan jarak antara tempat praktek dan ruang guru sangat jauh sehingga kurang adanya pengawasan. Penambahan Guru-guru yang sesuai jurusan TKR yang berlatar belakang teknik berkompeten di bidang TKR.

Lulusan siswa SMK PALAPA Mojokerto jurusan teknik kendaraan ringan (TKR) melalui Program Manajemen Berbasis Sekolah.

Siswa lulusan SMK Palapa Mojokerto Jurusan Teknik Kendaraan Ringan dengan menjalan program Manajemen Berbasis Sekolah melalui peningkatan kompetensinya, lulusan sudah banyak bekerja di beberapa industry local, provinsi Jawa Timur dan tersebar di beberapa industry yang ada di Indonesia.

Melalui program ini juga sangat memberi manfaat terhadap lulusan SMK PALAPA Mojokerto, jurusan teknik kendaraan ringan (TKR) pada lulusan memiliki jiwa wirausaha yang besar terhadap bidang Teknik Kendaraan Ringan, banyak siswa lulusan SMK Palapa Mojokerto berwirausaha membuka bengkel sepeda motor, servis mobil dan masih banyak yang lainnya.

Setiap tahunnya, peminat teknik otomotif semakin mengalami kemajuan. Hal ini mungkin tidak terlepas dari pesatnya kemajuan teknologi dan juga industri otomotif yang tidak hanya di dunia saja, namun juga di Indonesia. Para lulusannya pun semakin dibutuhkan sehingga membuat prospek kerja teknik otomotif semakin luas

Sudah menjadi hal umum, mereka para lulusan SMK akan mengincar industri-industri multinasional yang bermarkas disekitar kawasan industri disetiap provinsi misalnya kawasan Industry Ngoro Mojokerto. Lulusan TKR juga bisa mendirikan usaha bengkel didekat rumahnya. Bengkel saat ini juga menjadi prospek usaha yang menjanjikan, pasalnya sudah begitu banyak kendaraan baik motor atau mobil yang dimiliki masyarakat Indonesia dan jumlahnya terus bertambah, Kendaraan ini, juga perlu perawatan dan perbaikan apabila ada masalah. Dan kebanyakan pemilik kendaraan tidak mengetahui seluk beluk tentang kendaraannya jadi mereka pilih untuk membawanya ke bengkel. Kelebihan lain dari lulusan SMK Teknik Kendaraan Ringan adalah banyak dipakai pada industri umum baik tekstil, kimia dan lainnya karena industri tidak terlepas dari mesin mesin seperti tipe mesin diesel dan lainnya. Dasar pemahaman teknik juga akan mempermudah dalam adaptasi pekerjaan dalam dunia industri. Sama halnya dengan usaha bengkel, profesi ini modifikasi juga memerlukan keahlian khusus bahkan melebihi mekanik bengkel. Mengapa? karena seorang modifikator harus melakukan pemahaman dan keahlian khusus yang itu hanya di dapatkan oleh SMK Jurusan TKR (Azizah, Hasan, & Jamaludin, 2023; Hasan, 2021; Hasanah, Yusuf, Istiqomah, & Fatahillah, 2022).

CONCLUSION

Manajemen Berbasis Sekolah untuk meningkatkan kompetensi keahlian siswa jurusan teknik kendaraan ringan (TKR) di SMK PALAPA Mojokerto (1) Manajemen Kurikulum dan Kompetensi keahlian.(2) manajemen kesiswaan (3)manajemen sarana dan prasarana Pelaksanaan manajemen Berbasis Sekolah untuk meningkatkan kompetensi keahlian siswa jurusan teknik kendaraan ringan (TKR) berpijak pada visi, misi dan tujuan sekolah. Ada tiga aspek manajemen berbasis sekolah yang diterapkan sesuai yang disebutkan di atas . Penerapan MBS ke dalam tiga aspek manajemen di sekolah merupakan hasil kerja sama pihak sekolah dengan stakeholder sekolah.

Pelaksanaan peningkatan kompetensi keahlian siswa jurusan teknik kendaraan ringan (TKR) di SMK PALAPA Mojokerto. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai sub system pendidikan nasional yang bertanggungjawab dalam penyiapan SDM tingkat menengah yang handal, berorientasi kepada kebutuhan pasar harus mampu mengembangkan inovasi untuk mempengaruhi perubahan kebutuhan pasar sehingga dapat mewujudkan kepuasan pencari kerja. Didalam peningkatan kompetensi keahlian para siswa SMK PALAPA Mojokerto kami memberikan jam-jam tambahan untuk para siswa dan memperbanyak praktek-praktek kerja lapangan terhadap para siswa agar mampu berdaya saing dan bisa mengikuti perkembangan yang ada. pihak sekolah juga membuat Bursa Kerja Khusus (BKK) adalah sebuah lembaga yang dibentuk di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri dan Swasta, sebagai unit pelaksana yang memberikan pelayanan dan informasi lowongan kerja, pelaksana pemasaran, penyaluran dan penempatan tenaga kerja, merupakan mitra Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi..

REFERENCES

- Abusin, J., Aliani, S. O., & Rofiq, M. H. (2021). Manajemen Monitoring Pembelajaran Berbasis E-Learning (Studi Kasus Di SMK Raden Patah Mojosari). *THE JOER: Journal Of Education Research*, 1(1), 36–60.
- Aprilianto, A., Sirojuddin, A., & Afif, A. (2021). Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik. *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 107–130. <https://doi.org/10.37812/fatawa.v2i1.392>
- Azizah, M., Hasan, M. S., & Jamaludin, J. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Pembagian Waris (Kajian QS. An Nisa' Ayat 11 dan 12). *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12(1), 146–163. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i1.866>
- Azizah, M., Jariah, S., & Aprilianto, A. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 29–45.
- Bahri, S., & Arafah, N. (2020). Analisis Manajemen SDM Dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Di Era New Normal. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 20–40. <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.2>
- Ciptaningsih, Y., & Rofiq, M. H. (2022). Participatory Learning With Game Method For Learning Completeness In Islamic Religious Education. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 15(1), 18–29. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v15i1.361>
- Creswell, J. W. (2012). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Fattah, N. (2004). *Konsep manajemen berbasis sekolah (MBS) dan dewan sekolah*. Pustaka Bani Quraisy.
- Fauzi, A., & Masrupah, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 10–20.

- Hasan, M. S. (2021). Learning Model Service-Learning at Boarding School. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 804–821. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i3.1139>
- Hasanah, N. Z., Yusuf, S., Istiqomah, & Fatahillah, H. A. I. (2022). Regeneration of Al-Qur'an Love Education Realized Through Tahfidz Extracurricular Education. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 339–350. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2069>
- Ikramullah, I., & Sirojuddin, A. (2020). Optimalisasi Manajemen Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 131–139. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.36>
- Indawati, N., Kartiko, A., Suyitno, S., Sirojuddin, A., & Fuad, Z. (2022). Improving The Religious Character of Educators Through Exemplary of Principles. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 789–801. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i3.3691>
- Jumiati, J., & Kartiko, A. (2022). Pengaruh Self Efficacy dan Locus of Control Terhadap Kinerja Guru. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 32–44.
- Kartiko, A., Zuana, M. M. M., Sirojuddin, A., Rofiq, M. H., & Maarif, M. A. (2020). Aswaja Ke-Nuan-Based Islamic Moderate Education as a Radicalism Strategy. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 3(2, July), 88–101. https://doi.org/10.31943/afkar_journal.v3i2.98
- Krisbiyanto, A., & Nadhifah, I. (2022). Pengaruh Lokasi dan Citra Sekolah Terhadap Keputusan Siswa Memilih Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 20–31.
- Kurniawan, E., Nizzam, M., Fatikh, M. A., & Rofiq, M. H. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas II MI Dwi Dasa Warsa. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 27–38. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v5i1.226>
- Mulyasa, E. (2003). *Menjadi kepala sekolah profesional: Dalam konteks menyukkseskan MBS dan KBK*. Remaja Rosdakarya.
- Muslimin, T. A., & Kartiko, A. (2020). Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 75–87. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.30>
- Ratih, R., & Muharom, F. (2021). Tasamuh Based E-Module Development in The Fiqih Subject for 10th Grade Students in Islamic Senior High School. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 531–546. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i3.1617>
- Ro'is, M. Y., & Rokhman, M. (2021). Principal's Strategy in Developing Al-Qur'an Learning in Madrasah Tsanawiyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 103–115. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i2.77>
- Rokhman, M., & Amami, F. (2021). Integration of Islamic Religious Education and Science Learning in Elementary School. *Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 331–340. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v10i2.8971>

- Rokhman, M., Usman, F., Usman, F., Kassim, A. B. H., & Muslihun, M. (2023). Consideration of Parents in Choosing Islamic Schools in the Digital Era. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), 403–419. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i3.4026>
- Santosa, S., & Devi, A. D. (2021). The Problematics Online Lectures on Human Resource Management Courses (HRM) at The Islamic College Level. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 261–271. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1452>
- Setiono, A., Darim, A., & Zamroni, A. (2021). Manajemen Penilaian E-Learning Madrasah dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Tasyri` : Jurnal Tarbiyah-Syari`ah-Islamiah*, 28(02), 1–19. <https://doi.org/10.52166/tasyri.v28i02.131>
- Sholihah, A., Fauzi, A., & Agustyarini, Y. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Game PowerPoint Materi Siklus Makhluk Hidup Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 158–165. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v5i2.367>
- Sirojuddin, A., Aprilianto, A., & Zahari, N. E. (2021). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(2), 159–168.
- Sirojuddin, A., Ashlahuddin, A., & Aprilianto, A. (2022). Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Multiple Intellegences di Pondok Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.143>
- Sutrisno, S., & Nasucha, J. A. (2022). Islamic Religious Education Project-Based Learning Model to Improve Student Creativity. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), 13–22.
- Syaibani, K., & Zamroni, M. A. (2021). Implementasi Manajemen Kurikulum Terpadu Di Madrasah Tsanawiyah. *THE JOER: Journal Of Education Research*, 1(1), 26–35.
- Zamroni, M. A. (2020). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Dlanggu. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 11–21. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.28>